

ISLAM DAN MEDIA: ANALISIS KOMUNIKASI DAKWAH HABIB JA'FAR DI MEDIA SOSIAL

Fitra Alim Znow¹, Prof. Dr.H. Mahmuddin M. Ag²

fitraalimznow@gmail.com¹, mahmuddin.dakwah@uin-alauddin.ac.id²

UIN Alauddin Makassar

ABSTRAK

Pertumbuhan media sosial yang sangat pesat telah mengubah lanskap dakwah Islam, menggeser komunikasi keagamaan dari mimbar konvensional menuju platform digital yang lebih interaktif, personal, dan mudah diakses oleh generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi dakwah yang digunakan oleh Habib Husein Ja'far Al-Hadar, seorang da'i kontemporer Indonesia yang dikenal luas atas pendekatan dakwahnya yang humanis dan dialogis di platform media sosial seperti YouTube, Instagram, dan TikTok. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui studi pustaka (library research), dengan menelaah penelitian terdahulu, artikel jurnal, dan sumber akademik relevan mengenai pola komunikasi dakwah Habib Ja'far. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Habib Ja'far mengembangkan gaya komunikasi persuasif dan humanis yang menekankan empati, dialog terbuka, serta pesan keagamaan yang kontekstual dan disesuaikan dengan karakter mad'u generasi milenial dan Generasi Z. Strategi dakwahnya melalui podcast seperti "Login" dan "Jeda Nulis" memperlihatkan teknik self-presentation yang membangun otoritas keagamaan tanpa kehilangan keakraban dan sifat inklusif, termasuk dalam merespons dialog antarumat beragama dan isu politik identitas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi dakwah digital sebagaimana dipraktikkan oleh Habib Ja'far merefleksikan fenomena mediatisasi agama, di mana otoritas keagamaan dikonstruksi ulang melalui visibilitas algoritmik, keterlibatan audiens, dan strategi konten yang adaptif, sekaligus menghadirkan tantangan terkait autentisitas, moderasi beragama, dan penguatan karakter religius generasi muda Muslim.

Kata Kunci: Komunikasi Islam, Dakwah Digital, Media Sosial, Habib Ja'far, Mediatisasi Agama.

ABSTRAK

The rapid growth of social media has transformed the landscape of Islamic da'wah, shifting religious communication from conventional pulpits toward digital platforms that are more interactive, personal, and accessible to younger audiences. This study aims to analyze the communication strategy employed by Habib Husein Ja'far Al-Hadar, a contemporary Indonesian preacher widely known for his humanistic and dialogical approach to da'wah on social media platforms such as YouTube, Instagram, and TikTok. This research employs a qualitative descriptive method through literature review (library research), examining previous studies, journal articles, and relevant academic sources concerning Habib Ja'far's da'wah communication pattern. The findings indicate that Habib Ja'far develops a persuasive and humanistic communication style that emphasizes empathy, open dialogue, and contextual religious messages tailored to the millennial and Generation Z mad'u (audience). His da'wah strategy on platforms such as the "Login" and "Jeda Nulis" podcasts demonstrates self-presentation techniques that build religious authority while maintaining relatability and inclusiveness, including in addressing interfaith dialogue and identity politics. This study concludes that digital da'wah communication, as practiced by Habib Ja'far, reflects a mediatization of religion in which religious authority is reconstructed through algorithmic visibility, audience engagement, and adaptive content strategies, while also presenting challenges related to authenticity, religious moderation, and the strengthening of Muslim youth's religious character.

Keyword: Islamic Communication, Digital Da'wah, Social Media, Habib Ja'far, Religious Mediatization.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah secara mendasar pola penyebaran nilai-nilai keagamaan di tengah masyarakat. Dakwah Islam yang pada mulanya berlangsung melalui ceramah di masjid, majelis taklim, dan media cetak, kini mengalami transformasi besar menuju ruang digital yang ditandai oleh kehadiran media sosial seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan podcast daring. Transformasi ini melahirkan apa yang oleh sejumlah peneliti disebut sebagai mediatisasi agama (mediatization of religion), yaitu proses di mana logika media turut membentuk cara pesan keagamaan dikonstruksi, dikemas, dan disebarkan kepada publik.

Salah satu tokoh da'i yang menonjol dalam fenomena dakwah digital di Indonesia adalah Habib Husein Ja'far Al-Hadar. Ia dikenal luas melalui pendekatan dakwah yang humanis, terbuka, dan dialogis, yang berbeda dari pola dakwah konvensional yang cenderung normatif dan satu arah. Melalui kanal YouTube pribadinya serta podcast seperti "Login" dan "Jeda Nulis", Habib Ja'far membangun komunikasi dakwah yang mengakomodasi pertanyaan kritis, keraguan, dan keresahan generasi muda terhadap isu-isu keagamaan, sosial, dan politik. Implementasi dakwah humanistik tersebut menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari dakwah yang bersifat instruktif menuju dakwah yang bersifat reflektif dan partisipatif [1].

Media sosial memberikan ruang bagi da'i untuk membangun strategi presentasi diri (self-presentation) yang menonjolkan kedekatan personal dengan mad'u. Penelitian mengenai strategi presentasi diri Habib Husein Ja'far dalam dakwah digital di YouTube menunjukkan bahwa konstruksi citra da'i modern di media sosial sangat dipengaruhi oleh kemampuan mengelola identitas digital yang otentik sekaligus relevan dengan kebutuhan audiens kontemporer [2]. Pendekatan tersebut berbeda dengan pola dakwah tradisional, karena da'i tidak lagi sekadar menjadi penyampai pesan, tetapi juga menjadi figur publik yang harus mengelola interaksi, citra, dan keterlibatan audiens secara berkelanjutan.

Fenomena dakwah digital yang dipraktikkan Habib Ja'far juga menarik perhatian akademik karena kemampuannya menjangkau audiens generasi milenial yang selama ini dianggap jauh dari wacana keagamaan formal. Analisis situasi da'i milenial Habib Ja'far Al-Hadar di media sosial YouTube menunjukkan bahwa pendekatan dakwah yang ringan, reflektif, dan berbasis dialog terbuka mampu menarik partisipasi audiens muda secara signifikan dalam diskursus keagamaan daring [3]. Hal ini menegaskan bahwa strategi komunikasi dakwah di media sosial tidak dapat dilepaskan dari pemahaman terhadap karakteristik audiens digital yang dinamis dan kritis.

Selain itu, dakwah digital Habib Ja'far turut merambah isu-isu kontemporer yang lebih luas, seperti dialog antarumat beragama dan politik identitas, yang menunjukkan keluasan cakupan dakwahnya tidak hanya pada ranah teologis semata, tetapi juga pada ranah sosial-kebangsaan. Kajian mengenai pengaruh konten YouTuber religius Indonesia dalam menyosialisasikan dialog antaragama menegaskan bahwa konten dakwah digital dapat berperan signifikan dalam membangun toleransi dan moderasi beragama di tengah masyarakat yang plural [4]. Demikian pula, kajian fikih siyasah terhadap pandangan kritis Habib Ja'far mengenai politik identitas memperlihatkan bahwa dakwahnya turut menyentuh ranah wacana kebangsaan dengan nuansa keislaman yang moderat [5].

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar di media sosial, dengan menitikberatkan pada strategi komunikasi persuasif, pembentukan otoritas keagamaan digital, serta tantangan yang dihadapi dalam praktik dakwah berbasis platform digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik bagi pengembangan kajian komunikasi

dakwah Islam kontemporer, khususnya dalam konteks mediatisasi agama di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research). Metode ini dipilih karena fokus penelitian bersifat konseptual dan analitis, yaitu menelaah pola komunikasi dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar di media sosial berdasarkan kajian-kajian akademik yang telah dipublikasikan sebelumnya. Sumber data dalam penelitian ini berupa artikel jurnal ilmiah, prosiding seminar, dan publikasi akademik lain yang relevan dengan tema komunikasi dakwah digital, mediatisasi agama, dan praktik dakwah Habib Ja'far di berbagai platform media sosial.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, pembacaan, dan pencatatan informasi yang relevan dari berbagai literatur. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kategori komunikasi dakwah yang muncul secara konsisten dalam berbagai kajian terdahulu. Proses analisis ini bertujuan untuk merumuskan gambaran komprehensif mengenai strategi komunikasi dakwah Habib Ja'far di media sosial, mencakup aspek pendekatan persuasif, presentasi diri, pembentukan otoritas keagamaan digital, serta respons audiens terhadap konten dakwahnya.

Kredibilitas data dalam penelitian ini dijaga melalui seleksi sumber yang memiliki kredibilitas akademik tinggi, yaitu artikel-artikel yang telah dipublikasikan pada jurnal terindeks dan prosiding konferensi ilmiah. Dengan demikian, hasil analisis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang valid bagi pengembangan kajian komunikasi dakwah Islam kontemporer di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendekatan Komunikasi Humanistik dalam Dakwah Habib Ja'far

Hasil kajian menunjukkan bahwa karakteristik utama komunikasi dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar terletak pada pendekatan humanistik yang menekankan empati, dialog terbuka, dan penghargaan terhadap keragaman pemahaman mad'u. Pendekatan ini berbeda secara signifikan dari model dakwah konvensional yang cenderung normatif dan menggurui. Implementasi dakwah humanistik tersebut tampak dalam cara Habib Ja'far merespons pertanyaan-pertanyaan kritis mad'u tanpa menghakimi, sehingga audiens merasa dihargai dan terbuka untuk berdialog lebih jauh mengenai persoalan keagamaan [1].

Dibandingkan dengan da'i lain seperti Ustadz Adi Hidayat yang lebih menekankan pendekatan normatif-tekstual, Habib Ja'far cenderung menggunakan strategi retorik naratif dan reflektif yang membangun kedekatan emosional dengan audiens. Perbedaan strategi retorik ini menegaskan bahwa efektivitas komunikasi persuasif dalam dakwah sangat bergantung pada kesesuaian gaya komunikasi dengan karakteristik audiens sasaran [6].

2. Strategi Presentasi Diri dan Pembentukan Otoritas Digital

Pembentukan otoritas keagamaan Habib Ja'far di ranah digital tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses berkelanjutan dalam mengelola presentasi diri di berbagai platform. Pada kanal YouTube, strategi presentasi diri yang ditampilkan mencakup konsistensi gaya bicara yang santai namun substantif, keterbukaan terhadap kritik, serta kemampuan menempatkan diri sebagai pembelajar bersama audiens, bukan sekadar pemberi fatwa [2].

Transformasi otoritas keagamaan dalam dakwah digital Habib Ja'far menunjukkan adanya pergeseran dari model otoritas yang bersifat institusional-hierarkis menuju model otoritas yang bersifat relasional dan partisipatif. Audiens digital tidak lagi sekadar penerima

pesan dakwah, melainkan turut berperan dalam memvalidasi dan menegosiasikan kredibilitas da'i melalui interaksi, komentar, dan keterlibatan berkelanjutan di media sosial [11].

3. Mediatisasi Agama dalam Podcast Login dan Jeda Nulis

Podcast "Login" dan "Jeda Nulis" menjadi medium utama yang memperlihatkan fenomena mediatisasi agama dalam praktik dakwah Habib Ja'far. Format podcast memungkinkan terjadinya dialog yang lebih panjang, mendalam, dan reflektif dibandingkan format ceramah konvensional maupun konten media sosial berdurasi singkat. Kajian mengenai mediatisasi agama dalam podcast "Login" menunjukkan bahwa relasi antara agama, media, dan komunitas mengalami rekonfigurasi, di mana logika algoritmik platform turut memengaruhi cara pesan keagamaan dikemas agar tetap relevan dan menarik bagi audiens digital [7].

Sementara itu, podcast "Jeda Nulis" yang dikaji sebagai media dakwah terhadap generasi muda menunjukkan bahwa format obrolan santai dengan narasumber lintas profesi memberikan ruang bagi pesan keagamaan untuk disampaikan secara kontekstual, tanpa kehilangan esensi nilai-nilai keislaman yang ingin disampaikan [10]. Format ini terbukti efektif dalam menjangkau generasi muda yang sebelumnya merasa jauh dari wacana keagamaan formal.

4. Respons Audiens dan Penguatan Karakter Religius

Respons audiens terhadap konten dakwah Habib Ja'far menunjukkan variasi yang dipengaruhi oleh latar belakang sosial, pendidikan, dan tingkat keterbukaan terhadap isu-isu kontemporer. Analisis penerimaan audiens terhadap dakwah Habib Ja'far dalam program "Login Close The Door" menunjukkan bahwa sebagian audiens merespons positif pendekatan dialogis yang terbuka terhadap perbedaan pandangan, sementara sebagian lain menilai pendekatan tersebut perlu diiringi dengan landasan argumentasi keagamaan yang lebih kuat [20].

Dari sisi dampak, dakwah digital Habib Ja'far dinilai berkontribusi terhadap penguatan karakter religius generasi muda Muslim di tengah arus informasi digital yang kompleks dan beragam. Pendekatan dakwah yang humanis dan reflektif memberikan ruang bagi generasi muda untuk membangun pemahaman keagamaan secara kritis, bukan sekadar menerima doktrin secara pasif [12]. Selain itu, dakwahnya turut berperan dalam penguatan moderasi beragama, sebagaimana ditegaskan dalam kajian yang menyoroti kontribusi dakwah digital Habib Ja'far terhadap sikap keberagaman yang moderat dan toleran [13].

5. Dakwah dalam Isu Kebangsaan dan Identitas Politik

Selain ranah teologis, dakwah Habib Ja'far juga merambah isu-isu kebangsaan dan politik identitas yang menjadi perhatian publik secara luas. Kajian mengenai paradigma fikih siyasah dalam pandangan kritis Habib Ja'far terhadap politik identitas bernuansa keislaman menunjukkan bahwa dakwahnya turut menyumbang perspektif keagamaan yang moderat dalam wacana politik kebangsaan, dengan menekankan pentingnya menjaga persatuan di tengah keragaman pandangan politik [5].

Konten dakwah yang menyentuh isu dialog antaragama juga memperlihatkan peran Habib Ja'far sebagai bagian dari fenomena YouTuber religius Indonesia yang berkontribusi dalam menyosialisasikan toleransi antarumat beragama [4]. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi dakwah digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan keislaman secara internal, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan harmoni sosial dalam masyarakat yang plural, sejalan dengan gagasan strategi dakwah multikultural yang inklusif [19].

6. Adaptasi Platform: dari YouTube hingga TikTok

Dakwah Habib Ja'far juga menunjukkan kemampuan adaptasi lintas platform digital, mulai dari YouTube, Instagram, hingga TikTok, dengan masing-masing platform menuntut gaya retorik yang berbeda. Pada platform TikTok, retorika dakwah digital menunjukkan adaptasi menuju format yang lebih ringkas, visual, dan padat makna agar sesuai dengan karakteristik algoritma serta durasi konsumsi konten yang singkat [18]. Sebaliknya, pada platform Instagram, pendekatan dakwah humanis ditampilkan melalui kombinasi narasi visual dan teks yang relevan dengan perspektif generasi milenial [15].

Adaptasi lintas platform ini juga diperkuat oleh strategi pengelolaan konten yang sistematis, sebagaimana terlihat dalam manajemen strategi dakwah pendidikan Islam melalui video YouTube [16], serta optimalisasi algoritma media sosial sebagai instrumen mediasi pesan dakwah baru [17]. Secara keseluruhan, temuan-temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan komunikasi dakwah Habib Ja'far di media sosial tidak dapat dilepaskan dari kemampuannya memahami logika setiap platform digital serta karakteristik audiens yang dijangkau.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa komunikasi dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar di media sosial dibangun melalui pendekatan humanistik, dialogis, dan reflektif yang berbeda dari model dakwah konvensional. Otoritas keagamaan digitalnya dibentuk secara relasional melalui strategi presentasi diri yang konsisten serta keterlibatan berkelanjutan dengan audiens lintas platform, mulai dari YouTube, podcast Login dan Jeda Nulis, Instagram, hingga TikTok. Fenomena ini merefleksikan proses mediatisasi agama, di mana logika media dan algoritma platform turut membentuk cara pesan keagamaan dikemas tanpa menghilangkan esensi nilai-nilai keislaman yang disampaikan. Selain ranah teologis, dakwah Habib Ja'far juga berkontribusi dalam penguatan moderasi beragama, dialog antarumat beragama, serta wacana kebangsaan yang inklusif di tengah isu politik identitas.

Berdasarkan temuan tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan. Pertama, penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji secara lebih mendalam dampak jangka panjang dakwah digital Habib Ja'far terhadap perubahan sikap keberagamaan audiens secara kuantitatif. Kedua, lembaga-lembaga dakwah dan pendidikan Islam perlu mengadopsi strategi komunikasi humanistik dan dialogis sebagaimana dipraktikkan Habib Ja'far guna meningkatkan efektivitas dakwah di kalangan generasi muda. Ketiga, diperlukan kajian komparatif lebih lanjut antara model dakwah digital Habib Ja'far dengan da'i-da'i digital lainnya untuk memperkaya pemahaman mengenai keragaman strategi komunikasi dakwah Islam kontemporer di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hanif, "The transformation of religious authority in digital da'wah Habib Husein Ja'far," in Proc. Excellent Campus and Technology Conf., vol. 2, no. 1, 2025, pp. 75-90.
- A. Rahmatullah, "Habib Husein Ja'far's digital preaching and strengthening the religious character of Muslim youth," in Proc. Int. Conf. Education, Society and Humanity, vol. 3, no. 1, 2025, pp. 675-678.
- A. Y. Fathoni, "Influence of pesantren da'wah in the digital space: An examination of the peaceful da'wah by Lora Ismael Al-Kholili," Journal of Pesantren and Diniyah Studies, vol. 1, no. 1, pp. 45-58, 2024.
- B. M. Sary, M. F. Nuraziimah, and N. Walijah, "Analysis of Habib Husein Ja'far 'Jeda Nulis' podcast as a medium of dakwah against young generation on era 4.0," in Proc. Int. Conf. Islamic

- Education, 2021, pp. 1-13.
- D. Fithriyah, A. A. Karima, C. N. Fuadiyah, and M. R. Kamal, "Digital da'wah: Analysis of da'i behavior and social interaction on Instagram," *Iqtida: Journal of Da'wah and Communication*, vol. 5, no. 2, pp. 173-192, 2025.
- D. Setiawan, "Multicultural da'wah strategy: An inclusive approach in promoting tolerance and social harmony in plural societies," *Islamic Perspective on Communication and Psychology*, vol. 2, no. 1, pp. 56-67, 2025.
- I. F. L. Latifah, R. N. Afandi, and M. S. Saerozi, "Humanistic da'wah implementation: A case study of Habib Hussein Ja'far Al-Hadar and his mad'u," *Jurnal Dakwah*, vol. 25, no. 1, pp. 45-66, 2024.
- I. H. Qoyyim and M. F. Syihab, "Mediatization of religion in the digital era: A case study of Habib Ja'far's 'Login' podcast in religious, media, and community relations," *Busyro: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, vol. 7, no. 1, pp. 93-99, 2025.
- K. Muchtar, R. Rustandi, and A. Gunawan, "Communication of da'wah diversity in digital screens on the Leonardo's YouTube channel," *Jurnal Kajian Komunikasi*, vol. 11, no. 2, pp. 215-231, 2023.
- M. Ginting and H. J. Ritonga, "Habib Husein Ja'far Islamic education strategy management in YouTube videos da'wah perspective," *Academy of Education Journal*, vol. 14, no. 2, pp. 993-1001, 2023.
- M. K. Akhwanudin, M. Kholilurrohman, T. B. Fitriani, D. N. Afiantiy, S. Amelia, and G. H. Purwanto, "Strengthening moderate Islamic religiousness in Habib Husein Ja'far's digital da'wah," *TATHO: International Journal of Islamic Thought and Sciences*, pp. 135-152, 2024.
- M. Munir, A. Hanif, and M. M. Billah, "Self-image of sufistic da'i on social media: Analysis of sufism content for students on social media," *Mediakita*, vol. 8, no. 1, pp. 1-15, 2024.
- M. N. Majid, "Humanist da'wah Husain Ja'far Al Hadar on Instagram media: Millennial generation perspective," *Mediakita*, vol. 8, no. 1, pp. 85-98, 2024.
- M. R. H. Prajanto and R. Kertamukti, "Habib Husein Ja'far's self presentation strategy in digital da'wah on YouTube," *Jurnal Komunikasi Global*, vol. 12, no. 1, pp. 53-70, 2023.
- M. S. Naqqiyah, A. M. Moefad, S. Mutmainnah, and N. Robaniyah, "Situation analysis of millennial da'i Habib Ja'far Al-Hadar on YouTube social media," *Mediakita*, vol. 7, no. 2, pp. 178-197, 2023.
- N. Fitriansyah and T. Lubis, "Mediating algorithm mediating da'wa: The new preacher and optimization of social media for da'wa in the case of Habib Ja'far," *Jurnal Penelitian*, pp. 1-12, 2023.
- N. Muhazzib and T. B. Hapsari, "Digital preaching rhetoric on TikTok media: Case study of Habib Husein Ja'far account," *MUHARRIK: Jurnal Dakwah Dan Sosial*, vol. 8, no. 1, pp. 199-212, 2025.
- R. Kartika and K. Suryadi, "Nation and character building: The narrative of nationality in Habib Ja'far Assegaf's dakwah on YouTube," *KnE Social Sciences*, pp. 180-189, 2024.
- S. Anggrainy and N. H. Maulidah, "Analysis of audience reception of Habib Ja'far's dawah on the LOGIN Close The Door event," *Jurnal Al Nahyan*, vol. 2, no. 1, pp. 48-61, 2025.
- S. R. Jannah et al., "Fiqh siyasah paradigm in Habib Ja'far's critical view of identity politics with Islamic religious nuances," *FAQIHA: Journal of Sharia Studies*, vol. 1, no. 1, pp. 35-48, 2026.
- Y. Amalia, "Persuasive communication of Ustadz Adi Hidayat and Habib Ja'far: Comparative study review," *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, vol. 14, no. 2, pp. 304-318, 2025.
- Z. Saftia and W. Wirman, "The influence of Indonesian religious YouTuber in socializing interfaith dialogue," *Bulletin of Indonesian Islamic Studies*, vol. 4, no. 1, pp. 291-303, 2025.